

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Keberhasilan dalam mengelola sumber daya alam tersebut adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dibidang sosial ekonomi. Ketersediaan sumber daya alam di bumi dimanfaatkan oleh para petani dan dikelola dengan baik sehingga mampu membentuk sendi-sendi kehidupan yang mapan.

Para petani memanfaatkan kekayaan alam dan berusaha untuk menjaga serta melestarikannya agar mampu memenuhi kebutuhan hidup. Kemenyan adalah salah satu kekayaan alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pandumaan Sipituhuta. Kemenyan ini dimanfaatkan dan dikelola dengan baik serta memiliki nilai jual. Sehingga keberhasilan dalam mengelola sumber daya alam ini mampu memenuhi kebutuhan hidup para petani.

Pohon kemenyan merupakan salah satu pohon yang perlu dilestarikan dan dibudidayakan karena pohon tersebut tidak selalu dapat ditanam dengan baik dalam setiap tempat atau daerah. Tumbuhan seperti ini biasanya disebut dengan tumbuhan *endemik*. *Endemik* atau *endemis* berarti eksklusif asli pada suatu tempat (*biota*). Suatu jenis tumbuhan dikatakan *endemik* apabila keberadaannya unik di suatu wilayah dan tidak ditemukan di wilayah lain secara alami. Pohon kemenyan juga akan punah dan mati berlahan-lahan tanpa pohon yang lain.

Pohon kemenyan dapat ditanam dan menghasilkan getah yang baik jika ada tanaman pelindung atau pohon alam lainnya. Sehingga pohon kemenyan ini biasanya tumbuh di hutan dan jauh dari tempat pemukiman. Pada umumnya orang batak menyebutnya '*tombak haminjon*' yang artinya hutan kemenyan.

Hutan kemenyan ini memerlukan beberapa proses yang cukup lama untuk dapat menghasilkan getah yang baik. Dimulai dari waktu yang lama, juga kerja keras yang cukup menguras tenaga dan melelahkan agar dapat menghasilkan getah kemenyan yang baik dan maksimal. Pohon ini dominan ditemui di Desa Pandumaan Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. Desa Pandumaan merupakan salah satu desa yang bisa disebut sebagai daerah wisata agro.

Hutan kemenyan atau "*tombak haminjon*" merupakan tanaman unggulan di Desa Pandumaan dan merupakan mata pencaharian utama masyarakat desa tersebut. Hal ini disebabkan popuasi pohon kemenyan yang cukup luas dan berkualitas baik khususnya di desa Pandumaan Sipituhuta.

Berdasarkan survey awal penelitian, pohon kemenyan dikenal oleh masyarakat pembuka Desa Pandumaan yaitu leluhur mereka. Leluhur mereka telah lama mengenal tanaman kemenyan yang dulu masih digunakan untuk ilmu-ilmu spiritual dan menurut sejarah tanaman kemenyan ini adalah seorang perawan yang pergi lari ke hutan karena dipaksa menikah oleh orangtuanya.

Selain itu, pohon kemenyan tidak pada semua wilayah dapat ditanaman dan mampu menghasilkan kualitas yang baik. Masyarakat Desa Pandumaan percaya bahwa desa mereka dianugerahi tanah yang subur yang mampu

menghasilkan kemenyan yang baik. Kearifan lokal ini sudah begitu melekat untuk masyarakat Desa Pandumaan. Sehingga pohon ini perlu dilestarikan dan dibudidayakan bukan hanya untuk kelangsungan hidup sehari-hari dibidang ekonomi. Tetapi, juga untuk menjaga dan menghormati titipan nenek moyang dalam kelestarian kearifan lokal tersebut.

Pohon kemenyan dikelola secara turun temurun dari satu generasi diwariskan ke generasi berikutnya hingga saat ini. Pewarisan atau pengalih tangan hak dilakukan secara hukum adat atau kebiasaan yang berlangsung secara terus menerus. Penguksahan kepemilikan dan pemetaan kawasan hutan kemenyan biasanya ditentukan berdasarkan hukum adat. Tidak ada seorang warga yang berani menjual kawasan atau lahan yang mereka miliki pada pihak lain di luar komunitas masyarakat Pandumaan.

Namun, sebagian dari masyarakat adat Desa Pandumaan mudah tergoda dengan iming-iming pihak swasta. Masyarakat Pandumaan yang memiliki penghasilan yang cukup dari hasil panen kemenyan namun tergiur akan iming-iming dari pihak swasta yang ingin mendirikan kawasan industri di daerah tersebut.

Perusahaan industri berfungsi sebagai perusahaan pulp dan rayon menjadi produksi pulp (bubur kertas). Pihak perusahaan melakukan perluasan areal penanaman hutan tanaman insdustri. Demi kepentingan perusahaan, hutan kemenyan yang masuk dalam areal konsesi perusahaan ditebangi dan diganti dengan *eucalyptus* sebagai bahan baku industri pulp.

Aktifitas perusahaan tersebut tidak berpihak pada keadilan yang seharusnya ditepati pada saat perjanjian atau iming-iming yang dijanjikan. Perusakan dan penenbangan ratusan hektar hutan kemenyan milik masyarakat, merupakan kesenjangan sosial yang dapat memicu konflik dalam lingkungan sosial masyarakat. Kehadiran perusahaan tersebut tidak diharapkan oleh masyarakat karena dianggap merusak mata pencaharian dan lingkungan sosial budaya.

Keunggulan dan keunikan pohon kemenyan menjadi alasan petani kemenyan untuk tetap mempertahankan warisan budaya tersebut. Kearifan lokal ini harus tetap dijaga dan dipertahankan karena menjaga pohon kemenyan sama halnya dengan menghormati warisan nenek moyang. Berbagai tuntutan para petani kemenyan disampaikan, seperti pernyataan hutan adat bukanlah hutan negara. Upaya untuk memahami kehidupan petani kemenyan dalam mempertahankan kearifan lokal tersebut perlu dilakukan melalui proses penelitian selanjutnya.

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **Kehidupan Petani Kemenyan dalam Menjaga Kearifan Lokal di Desa Pandumaan Kec. Pollung Kab. Humbang Hasundutan**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kehidupan petani kemenyan menghormati warisan nenek moyang sebagai kearifan lokal.
2. Proteksi atau perlindungan yang dilakukan petani kemenyan dalam menjaga kearifan lokal.
3. Peran pemerintah dalam perlindungan pemenuhan hak ulayat tanah ataupun hutan adat.
4. Mekanisme atau cara para petani kemenyan dalam mempertahankan atau melestarikan kemenyan sebagai kearifan lokal.
5. Pergeseran nilai-nilai tradisional dan kaitannya dengan pembangunan perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu: “Kehidupan Petani Kemenyan dalam Mempertahankan Kearifan Lokal di Desa Pandumaan Kec. Pollung Kab. Humbang Hasundutan”. Peneliti melihat bahwa mempertahankan kemenyan merupakan wujud dan ekspresi petani atas keberadaan pohon kemenyan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Pohon kemenyan tetap dijaga dan dipertahankan agar tetap arif karena dianggap memiliki nilai-nilai dan moral yang patut diperjuangkan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apa proteksi atau perlindungan yang dilakukan petani kemenyan dalam menjaga kearifan lokal?
2. Apa faktor penyebab rusaknya kearifan lokal?
3. Apa mekanisme para petani kemenyan dalam mempertahankan pohon kemenyan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proteksi atau perlindungan yang diberikan petani kemenyan dalam menjaga kearifan lokal.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terganggunya kearifan lokal bagi kehidupan petani kemenyan.
3. Untuk mengetahui mekanisme para petani kemenyan dalam mempertahankan pohon kemenyan.

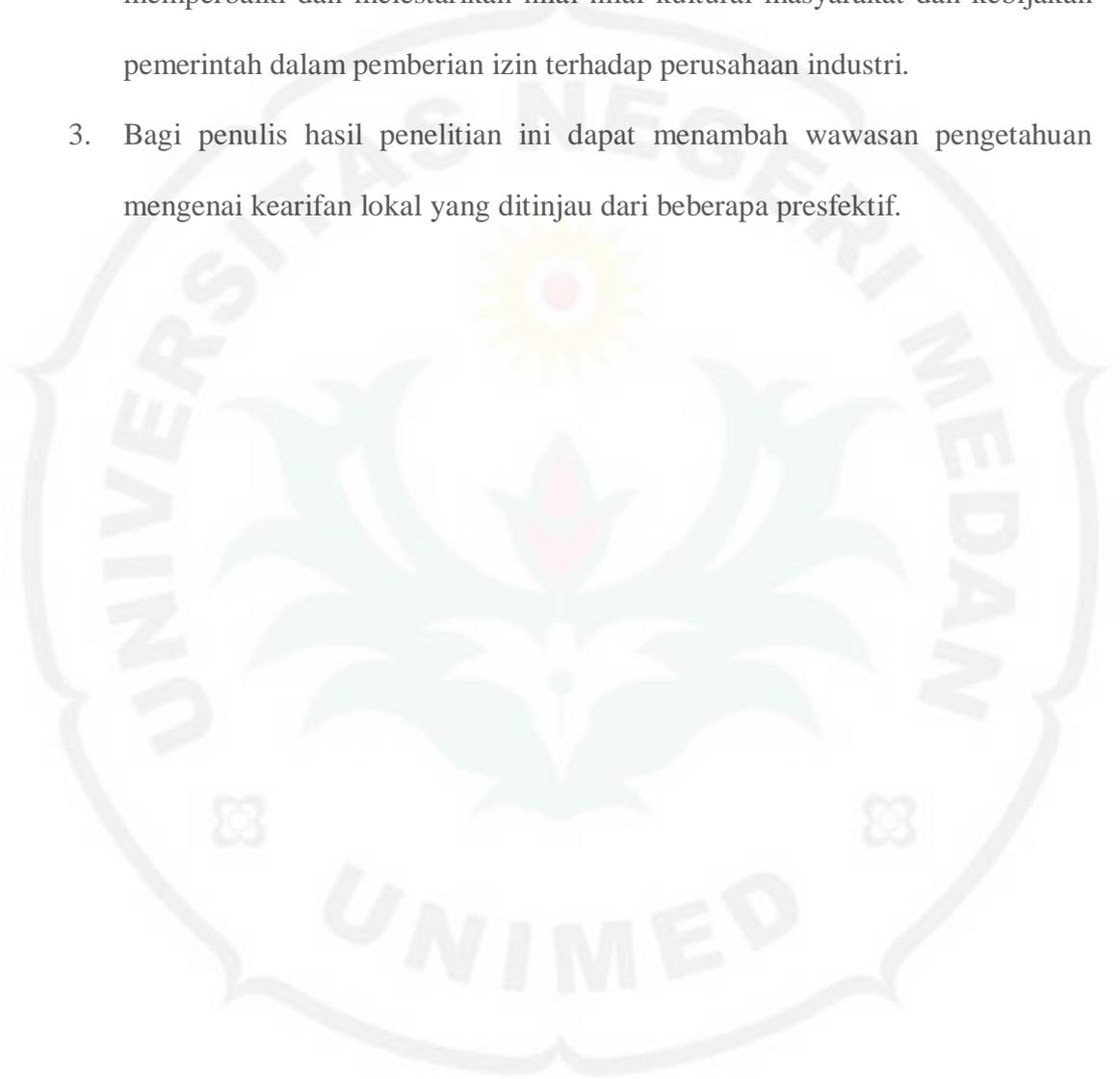
1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas kehidupan petani kemenyan dalam menjaga kearifan lokal Pandumaan, Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pemerintah untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dalam pelestarian kearifan lokal karena dapat

memperbaiki dan melestarikan nilai-nilai kultural masyarakat dan kebijakan pemerintah dalam pemberian izin terhadap perusahaan industri.

3. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai kearifan lokal yang ditinjau dari beberapa prespektif.



THE
Character Building
UNIVERSITY